

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN METODE *MULTI LEVEL LEARNING* TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI PADA SISWA/I
SD NEGERI 108293 PERBAUNGAN**

**T. LAKSAMANA MARSHAL
JURUSAN KESEHATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN 2020**

ABSTRACT

Health education was an effort to influence people, whether individuals, groups or communities. Multi Level Learning was one of the development methods of peer tutors and training methods with friends. Knowledge is a result of knowing humans on the merger or cooperation between a knowing subject and a known object.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of counseling with the Multi Level Learning method for dental health knowledge. The type of this research was quasi experiment with one group pretest-posttest design. The population consisted of 300 students from SD Negeri 108293 Perbaungan, with a total sample of 30 people. Data analysis was performed using the *t* test.

The results showed that the knowledge of students prior to being given dental health education had a good categories of 15 students (50%) and a moderate categories of 15 students (50%). Students knowledge after being given dental health education with good categories were 24 students (80%) and moderate categories 6 students (20%) and bad categories (0%). Dental health counseling with the Multi Level Learning method has proven to be effective in increasing the knowledge of students of SD Negeri 108293. *t* test analysis results that *p* value of 0,001. School are expected to implant UKGS and fo the next researchers a calculates the righth time at use multi level learning method.

Keywords : Counseling, Multi Level Learning method, Knowledge

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat. *Multi Level Learning* merupakan salah satu pengembangan metode dari tutor sebaya dan metode latihan bersama teman. Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui.

Tujuan penelitian mengetahui efektivitas penyuluhan dengan metode *Multi Level Learning* terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan *one grup pretest-postest*. Populasi terdiri atas 300 orang siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, analisis data dilakukan dengan memakai uji T.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswa/i sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi dengan kategori baik 15 siswa (50%) dan kategori sedang 15 siswa (50%) serta kategori buruk (0%). Pengetahuan siswa/i setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dengan kategori baik 24 siswa (80%) dan kategori sedang 6 siswa (20%) serta kategori buruk (0%). Penyuluhan kesehatan gigi dengan metode *Multi Level Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan dengan hasil uji T didapatkan didapatkan *p* sebesar 0,001. Dan diharapkan untuk sekolah melaksanakan UKGS serta peneliti selanjutnya mempertimbangkan waktu dalam melakukan penyuluhan dengan metode *Multi Level Learning*.

Kata kunci : Penyuluhan, Metode *Multi Level Learning*, Pengetahuan.

Latar Belakang

Dalam Undang-Undang kesehatan No.36 Tahun 2009 pasal 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat,

diselenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut

sebesar 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Prevalensi karies di Indonesia dengan kelompok umur 10-14 tahun terdapat 73,4% dan proporsi kebutuhan perawatan dengan kategori perlu perawatan namun tidak segera dengan kelompok umur 10-14 tahun terdapat 53,4%. Data gigi rusak/ berlubang/ sakit daerah Sumatera Utara sebesar 43,61%. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Salah satu bentuk kegiatan promotif adalah penyuluhan yang akan meningkatkan pengetahuan seseorang, dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dimulai dari usia sedini mungkin misalnya pada siswa TK dan Sekolah Dasar. Pada proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan tentang suatu materi yang baru, pasti ada perbedaan dalam proses menerima materi hal tersebut terjadi pada setiap peserta didik yang memang sudah menjadi kodratnya.

Setiap peserta didik dituntut untuk memahami bahan pelajaran dengan cara, waktu, dan kecepatan yang sama. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih sebatas metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik sedikit jenuh dengan suasana kelas yang ada (Saputro, 2015)

Menurut Sulaimana (2010), menyebutkan bahwa perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies adalah tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ada banyak penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satu faktor tersebut adalah faktor perilaku dan sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pemelihara kebersihan gigi dan mulut ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang tinggi maka perhatian akan kesehatan juga akan tinggi (Rahim, 2017).

Pada saat ini pembelajaran disekolah bukan hanya tentang pengetahuan umum, pengetahuan tentang kesehatan juga penting bagi para peserta didik, dan yang tidak boleh terlupakan yaitu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Masalah

kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan, termasuk juga pada anak. Untuk itu sangatlah penting untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia.

Dalam Nuzurabachtiar (2013), Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang.

Dengan masalah gigi dan mulut yang masih banyak terdapat di Indonesia berdasarkan data dari Riskesdas 2018 diatas, Maka dibutuhkan upaya promotif dan preventif sejak dini pada siswa dengan cara memberi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menurut survei awal peneliti di SD Negeri 108293 Perbaungan diketahui bahwa belum ada UKGS sehingga pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi kurang memahami, dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan responden. Tiga dari lima anak yang ditanya tentang waktu menyikat gigi menjawab salah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan dengan metode *Multi Level Learning* terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan di penelitian ini adalah "Apakah penyuluhan dengan metode *Multi Level Learning* efektif terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi sebelum mengikuti penyuluhan dengan menggunakan metode *multi level learning*.
2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa/ tentang kesehatan gigi setelah mengikuti penyuluhan dengan metode *multi level learning*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademik
Sebagai bahan masukan mahasiswa D-III Kesehatan Gigi Poltekkes kemenkes Medan tentang efektivitas penyuluhan dengan metode *Multi level learning* terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi.
2. Manfaat bagi Peneliti
Dalam hal ini menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang penggunaan metode *Multi Level Learning*.
3. Manfaat bagi SD Negeri 108293 Perbaungan
Menjadi motivasi bagi responden lebih meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *experiment semu* (quasi *experiment*) dengan rancangan *one group pretest-postest*, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretes Perlakuan Postes

01	X	02
----	---	----

Keterangan :

- 01: Nilai kuesioner siswa SD sebelum diberikan intervensi (Penyuluhan)
X : Intervensi yang dilakukan dengan metode *Multi Level Learning*
02: Nilai kuesioner siswa SD setelah diberikan intervensi (Penyuluhan)

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini di SD Negeri 108293 Perbaungan pada bulan April 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau seluruh objek yang diteliti oleh peneliti (Soekidjo,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/ SD Negeri 108293 Perbaungan sebanyak 300 orang dengan sampel 30 orang.

Jenis dan cara pengumpulan data

Jenis data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini berupa :

1. Data primer, berupa diambil dari jawaban yang diberikan siswa.
2. Data sekunder, didapat dari pihak sekolah yang meliputi nama, umur, jenis kelamin

Cara Pengumpulan Data

1. Penelitian dilakukan oleh peneliti dan tim
2. Peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan menjelaskan tujuannya
3. Membagikan kuesioner (*pre test*) kepada responden
4. Menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden
5. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi responden kemudian mengoreksi jawaban dari responden
6. Mengurutkan skor tertinggi
7. Tiga orang dengan nilai tertinggi diberikan penyuluhan oleh peneliti
8. Kemudian enam orang responden tersebut menjadi tutor (up Line tk 1) mencari teman (downline 1 dan 2) untuk diberikan penyuluhan yang di sampaikan oleh responen (Up Line tk 1)
9. Kemudian responden (downline 1 dan 2 tk 2) mencari teman lagi yang akan dijadikan (downline 1.1 dan downline 1.2 tk 2) (downline 2.1 dan downline 2.2 tk 2)
10. Dilakuka nterus hingga infomasi yang diberikan penyuluh dipahami oleh semua responden
11. Setelah dua hari dari dilakukan penyuluhan Kemudian dilakukan *post test* dengan membagikan kuesioner

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisa melalui proses pengolahandata yang mencakup kegiatan sebagai berikut :
Editing (Memeriksa) : Penyuntingan data yang dilakukan untuk menghindari

kesalahan atau kemungkinan adanya kuesioner yang belum terisi.

Coding (Pengkodean) : Memberikan kode dan skoring terhadap pertanyaan pertanyaan yang telah diajukan, untuk mempermudah proses entry data

Entery data : Memasukan data ke komputer dengan menggunakan program SPSS

Cleaning data : Sebelum analisis data dilakukan pengecekan dan perbaikan data yang sudah masuk.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan :

1. Analisis data univariat, untuk melihat gambaran dan karakteristik setiap variabel independen (bebas) serta variabel dependen (terikat).
2. Analisis data bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh intervensi melalui metode *Multi Level Learning* terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa/i SD Negeri 108293 sebelum dan sesudah intervensi dilakukan uji beda rata-rata paired sampel T Test. Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan dengan metode *Multi Level Learning* dilakukan uji beda rata-rata independent sample T Test.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi SD Negeri 108293 Perbaungan pada bulan Maret 2020, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan siswa/i. Setelah seluruh data terkumpul, maka dibuat analisa data dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan pengolahan data statistik dengan uji T Test. SD Negeri 108293 Perbaungan memiliki letak yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh transportasi umum, dekat dengan puskesmas dan kondisi sekolah yang kondusif untuk melakukan penyuluhan. Berikut ini adalah distribusi frekuensi masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan mulut Sebelum Penyuluhan Dengan Metode *Multi Level Learning* pada siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan

Kategori	n	(%)
Baik	15	50
Sedang	15	50
Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi sebelum penyuluhan dengan metode *Multi Level Learning* dengan kategori baik sebanyak 15 siswa (50%), kategori sedang sebanyak 15 siswa (50%) dan kategori buruk (0%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Setelah Penyuluhan Dengan Metode *Multi Level Learning* Siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan

Kategori	n	(%)
Baik	24	80
Sedang	6	20
Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi sebelum penyuluhan dengan metode *Multi Level Learning* dengan kategori baik sebanyak 24 siswa (80%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (20%) dan kategori buruk (0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Rata-Rata Skor Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan *Metode Multi Level Learning* Pada Siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan

No	Variabel	n	Jumlah skor	Rata rata skor	%
1	Skor pengetahuan siswa sebelum diberi penyuluhan dengan metode <i>Multi Level Learning</i>	30	250	8,33	69,4
2	Skor pengetahuan siswa setelah diberi penyuluhan dengan metode <i>Multi Level Learning</i>	30	282	9,4	78,3

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan dengan metode *Multi Level Learning* lebih tinggi, dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan dengan metode *Multi Level*

Learning. Karena penyuluhan menggunakan metode *Multi Level Learning* memiliki kelebihan yang dapat membuat siswa belajar dengan teman sekelas.

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Uji T Untuk Mengetahui Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode *Multi Level Learning* Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan

Keadaan	n	Mean	R	T	p
Sebelum penyuluhan	30	8,33	,413	-3.877	0,001
Sesudah penyuluhan	30	9,4			

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti penyuluhan dengan baik dan aktif pada saat diberikan beberapa pertanyaan. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dengan uji korelasi Paired T test didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) = ,413 dan sig = ,023. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kuat dan positif.

Dari hasil Uji T diperoleh nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan. Berdasarkan statistika pre test dan post test terbukti post test lebih tinggi, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode multi level learning efektif dimana H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang siswa kelas V SDNegeri108293 Perbaungan diperoleh hasil mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dengan kriteria baik sebanyak 15 orang (50%), kategori sedang sebanyak 10 orang (50%), sedangkan tidak ada siswa yang memiliki kriteria buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, hal ini

kemungkinan disebabkan karena siswa sudah mengetahui cara memelihara kesehatan gigi melalui media cetak atau elektronik walaupun belum pernah mendapatkan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang siswa kelas V SDNegeri 108293 Perbaungan diperoleh hasil pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dengan kategori baik sebanyak 24 orang (80%), sedangkan pengetahuan siswa dengan kriteria sedang sebanyak 6 orang (20%), dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria buruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, hal ini disebabkan karena siswa telah mendapatkan penyuluhan dan pada saat diberikan penyuluhan siswa mengikuti dengan baik. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan yang mana di suatu lingkungan terdapat siswa yang mudah memahami suatu materi maka akan siswa belajar dengan teman sebaya yang sudah paham dan pengetahuan tentang kesehatan gigi yang baik, maka siswa yang lain pengetahuannya akan baik

atau meningkat. Walaupun sebagian pengetahuan siswa dalam kategori baik namun ada beberapa siswa yang masih salah menjawab pada beberapa pertanyaan seperti "Menyikat gigi pada mandi pagi", beberapa siswa/i membenarkan pernyataan bahwa sikat gigi pada saat mandi pagi yang semestinya pada saat setelah sarapan pagi, hal ini dapat dipengaruhi oleh waktu yang kurang serta penyampaian materi dari downline (teman sebaya) kurang baik menyampaikan materi

Salah satu upaya promotif yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah penyuluhan, oleh karena itu perlu diadakannya UKGS di sekolah agar pengetahuan siswa semakin baik tentang kesehatan gigi. Di dalam kegiatan UKGS guru orkes dapat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi yang dibantu oleh perawat gigi dan dilakukan secara rutin, dari penelitian sebelumnya Penyuluhan yang dilakukan oleh guru orkes lebih efektif dibandingkan dengan penyuluhan oleh perawat gigi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan dan oral hygiene (Lusiani, 2010)

Kegiatan penyuluhan dapat mempermudah proses pengenalan pentingnya kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pemeliharaan kesehatan sebaiknya dilakukan sejak usia dini, untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara murid, guru dan orang tua (Ilyas, 2012)

Hal ini berarti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut itu perlu diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa. Kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang tinggi maka perhatian akan kesehatan juga akan tinggi (Rahim, 2017).

Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai efektivitas penyuluhan dengan metode *Multi Level Learning* terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan siswa/i kelas V SD Negeri 108293 Perbaungan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi

dengan kategori baik 15 siswa (50%) dan kategori sedang 15 siswa (50%) serta kategori buruk (0%).

2. Pengetahuan siswa/i kelas V SD Negeri 108293 Perbaungan setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dengan kategori baik 24 siswa (80%) dan kategori sedang 6 siswa (20%) serta kategori buruk (0%).
3. Penyuluhan kesehatan gigi dengan metode *Multi Level Learning* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan dengan hasil uji T didapatkan p sebesar 0,001.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi SD Negeri 108293 Perbaungan Pihak SD Negeri 108293 Perbaungan diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan para siswa/i terutama dalam kesehatan gigi dan mulut, melalui UKGS sehingga diharapkan terjadi peningkatan kondisi kesehatan pada Siswa/i SD Negeri 108293 Perbaungan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode *Multi Level Learning* memperhitungkan waktu yang tepat dikarenakan metode ini memerlukan waktu lama dan menggali lebih dalam lagi tentang metode lain agar penyuluhan lebih praktis dan dapat diterima oleh para siswa/i.

Daftar Pustaka

Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Herijulianti, Eliza. Indriani, T.S. Artini, Sri. 2012. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC: Jakarta.

Ilyas M, Putri N.I (2012) *Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar*. *jurnal. Dentofasial*, Vol.11, No.2, Juni 2012:91-95 <https://jdmfs.org/index.php/jdmfs/article/download/302/301>. Diakses tanggal 15 april 2020

- Kaddi.M.S. 2014. *Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba Di Kabupaten Bone*. JURNAL ACADEMICA Fisip Untad VOLume.06 Nomor.01, <https://media.neliti.com/media/publications/28483-ID-strategi-penyuluhan-kesehatan-masyarakat-dalam-menanggulangi-bahaya-narkoba-di-k.pdf>. diakses tanggal 14 januari
- Lusiani, Y (2010) *Efektivitas Penyuluhan Yang Dilakukan Oleh Perawat Gigi Dan Guru Orkes Dalam Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid SD Negeri 060973 Di Kecamatan Medan Selayang*. Tesis. Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2012 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuzurabachtiar, 2013, *Gambaran Gingivitis Pada Remaja Pubertas Di MTSN Cot Gue Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar, Tahun 2010*, (online),
- Rahim, Rasdianah, 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan (PENKES) Gigi Dan Mulut Terhadap Praktik Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekoah Di SDN 018 BonraKecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Kesehatan Bina Generasi Volume 9 Nomor 2, <http://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/45>, diakses tanggal 18 Januari
- [RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar. 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
- Saputro D.R. 2015 *Efektivitas penerapan metode Multi Level Learning (MLL) terhadap motivasi dan prestasi belajar Kimia peserta didik kelas XI Semester 1 SMA N 1 Depok tahun ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulaimana, A (2010) *Efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dengan media poster dengan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V dan IV sekolah dasar negeri 08 desa simpang tiga Kecamatan Sukada kabupaten Kayong Utara*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Susilowati, Dwi. 2016. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: : Kementerian Kesehatan RI Pusat Pendidikan SDM
- Suriassumantri, S. (2010). *Pengetahuan Teori Filsafat Ilmu*. Jakarta : Pustaka sinar harapan.